

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu sarana pokok dalam pengembangan ilmu teknologi dan pengetahuan serta seni.¹ Metode penelitian pada dasarnya merupakan peneliti mengungkapkan sejumlah cara yang diatur secara logis, sistematis, rasional dan terarah tentang bagaimana pekerjaan yang sebelumnya, ketika dan sesudah mengumpulkan data sehingga diharapkan mampu memahami dan menjawab secara ilmiah perumusan masalah yang telah ditetapkan.

Dalam memperoleh informasi sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam permasalahan atau tujuan penelitian perlu suatu rencana atau desain menyeluruh tentang urutan kerja penelitian dalam bentuk suatu rumusan operasional suatu metode ilmiah, dasar atau alasan-alasan ilmiahnya.² Adapun metode-metode yang digunakan penulis sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Dengan metode ini penulis melakukan penelitian untuk mengumpulkan data yang bersumber dari subyek yang ditelitinya. Penulisan ini pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan sesuatu secara khusus dari realitas yang tengah terjadi di masyarakat.³

Pendekat yang digunakan penulis disini adalah pendekatan kualitatif, secara umum pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan sesuatu berupa apa yang ada di dalam lapangan dengan instrument utama peneliti itu sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi peneliti. Dilihat dari persepektif filsafat, penelitian kualitatif menggunakan paradigma berfikir filosofi fenomenologi yaitu cara

¹ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 17.

² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Laporan Penulisan* (Malang: UMM Pres, 2004), 68.

³ Deddy Mulyani, *Metode Penulisan Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 160.

berfikir yang mencoba memahami, mendeskripsikan semua fenomena yang ada di sekitar kehidupan manusia.⁴

Penulisan studi kasus berdasarkan metode kualitatif menggambarkan hasil penelitian yang mendalam dan lengkap, sehingga dalam informasi yang disampaikannya tampak hidup sebagaimana adanya pelaku-pelaku mendapat tempat untuk memainkan peranannya. Sifatnya sesuai dengan kenyataan yang ada dan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Bercorak holistik, artinya berdiri sendiri saling berhubungan, sehingga merupakan satu kesatuan.

Menyajikan informasi yang terfokus pada satu hal dan berisikan pernyataan-pernyataan yang perlu dan berkaitan mengenai pola-polanya. Mempunyai kemampuan untuk berbicara dengan pembacanya, karena disajikan dengan bahasa teknis angka-angka.⁵

B. Setting Penelitian

Penelitian kualitatif, peneliti perlu melakukan setting atau lokalisasi dan waktu penelitian. Tanpa lokalisasi, penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak akan pernah selesai. Apalagi jika menggunakan model penelitian fenomenologis. Maksudnya dengan lokalisasi adalah pemilihan tempat tertentu yang berhubungan secara langsung dengan kasus, fokus penelitian dan situasi masalah yang diteliti. Peristiwa yang dilihat sebagai masalah, kemungkinan besar berhubungan dengan medan yang akan ditempuh oleh peneliti.⁶

Lokasi yang dipilih peneliti bertempat di Dukuh Pesantren, Klambu, Grobogan, alasan dipilihnya tempat tersebut karena masyarakat setempat mempercayai dan sangat menghormati adanya pantangan beraktivitas seperti halnya melakukan pekerjaan atau mengadakan suatu acara, mereka mempercayai hari geblak merupakan hari sial. Oleh karena itu peneliti menerapkan aqidah islamiyah dalam melakukan penelitian.

⁴ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 9.

⁵ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 21.

⁶ Affifudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 91.

C. Subyek Penelitian

Pendekatan kualitatif, memiliki beberapa istilah yang digunakan untuk merujuk subyek penelitian. Ada yang mengistilahkan *informan* karena *informan* memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lainnya adalah *partisipan*. Partisipan digunakan jika subyek mewakili suatu kelompok tertentu dan hubungan antara peneliti dan subyek penelitian dianggap sangat bermakna bagi subyek. Kedua istilah tersebut secara substansial dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif tidak ada aturan yang baku tentang jumlah minimal partisipan. Hanya saja, pengumpulan data diakhiri bila peneliti tidak lagi menemukan informasi baru. Pernyataan atau pengakuan tidak ditemukannya informasi baru dipengaruhi oleh pertimbangan data dan waktu yang telah dianggarkan sejak dimulainya penelitian.⁷

Skripsi ini informan yang dibutuhkan penulis adalah oleh peneliti yaitu masyarakat setempat, Tokoh masyarakat setempat dan lembaga yang berkaitan dengan wilayah Dukuh Pesantren, Klambu, Grobogan.

D. Sumber Data

Sumber pengambilan data dibedakan atas dua macam yaitu:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, seperti melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh langsung dari dokumen-dokumen resmi, atau buku-buku yang berhubungan dengan obyek penelitian, dan hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan peraturan perundang-undangan. Data sekunder, dapat dibagi menjadi:
 - a. Bahan Hukum Primer

Bahan hukum primer merupakan bahan yang mengikat dan terdiri dari Al Qur'an dan Al Hadist, sebagai sumber hukum utama terkait dengan penelitian penerapan aqidah islamiyah.

⁷ Affifudin Dan Beni, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, 88-89.

b. Bahan hukum sekunder

Bahan hukum sekunder merupakan buku-buku dan tulisan-tulisan ilmiah yang ada kaitannya dengan objek penelitian ini.

c. Bahan hukum terier

Bahan hukum terier yaitu petunjuk atau penjelasan mengenai bahan hukum primer atau bahan hukum sekunder yang berasal dari kamus, ensiklopedia, jurnal dan sebagainya.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai proses melihat, mencermati dan mengamati serta mengingat perilaku tertentu secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi merupakan sebuah kegiatan mencari data yang biasanya digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis dalam sebuah penelitian.

Jadi observasi merupakan perilaku seseorang yang tampak dan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Perilaku yang terlihat dapat berupa perilaku yang dapat diamati langsung oleh mata, dapat didengar, dihitung, dan juga dapat diukur. Karena perilaku masyarakat yang tampak, menghasilkan potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau intense yang kecenderungan perilaku menjadi sulit untuk diobservasi. Di sisi lain observasi harus mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan tanpa adanya tujuan, bukan bagian dari observasi. Pada dasarnya, tujuan observasi ialah untuk mendeskripsikan lingkungan sekitar yang diamati, aktifitas rutin yang berlangsung, banyaknya individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut serta aktivitas dan perilaku yang di munculkan, dan makna kejadian berdasarkan persepektif individu yang terlihat tersebut.⁹

⁸ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, 106.

⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 131-132

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan secara mendalam berarti menggali informasi yang berasal atau data yang diperoleh sebanyak-banyaknya dari responden atau informan. Agar informasi yang diperoleh maksimal, maka peneliti hendaknya berusaha lebih mendalam untuk mengetahui, menguasai sebelumnya tentang topik penelitiannya.

Walaupun Wawancara harus bersifat terbuka (tidak struktur) dalam arti membiarkan responden berbicara sesuai dengan pengalaman, pengetahuan dan pandangan mereka, peneliti harus tetap mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang penting dan berkaitan dengan diperolehnya informasi dalam menjawab permasalahan peneliti (terstruktur), sehingga jawaban atau cerita para responden disadari atau tidak menjawab bagian-bagian atau indikator-indikator permasalahan penelitian atau struktur internal konsep yang hendak diteliti.

Adanya wawancara dalam sebuah penelitian bertujuan bagi peneliti untuk memperoleh informasi berdasarkan penuturan informan atau responden dari masyarakat sekitar yang sengaja diminta oleh peneliti. Di samping itu informasi juga bisa didapat melalui hasil dari peneliti melihat langsung lokasi yang diteliti terhadap suatu latar belakang sosial, yang merupakan tempat para responden atau informan melakukan kegiatan kesehariannya.¹⁰

Adapun responden atau informan yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah masyarakat setempat dan Tokoh Masyarakat Dukuh Pesantren, Klambu, Grobogan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara penting yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi bagi peneliti dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka atau gambar yang berbentuk laporan serta keterangan lain yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa, gambar untuk mendukung dan memperkuat data-data yang diperoleh dalam penelitian hasil dari observasi dan wawancara.

¹⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Laporan Penulisan*, 72-73.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data. Ada bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan disini bermaksud bahwa peneliti sering datang langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi atau informan yang pernah diambil datanya. Hal ini bertujuan supaya data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya dan akurat. Dengan semakin sering peneliti kelapangan dan seringnya wawancara antara peneliti dan narasumber akan terjalin keakraban antara peneliti dan sumber data yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya. Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti mengecek ulang mengenai data yang telah diperoleh apakah sudah sesuai atau belum. Jika data yang diperoleh ternyata belum benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan responden akan semakin akrab sehingga tidak ada nada data yang ditutup-tutupi oleh responden.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkesinambungan. Peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data, dan selalu di ulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat dalam sebuah penelitian. Dengan cara demikian, maka kepastian dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.¹¹

3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber. Ada tiga macam triangulasi, yaitu:

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 122-124.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dalam sebuah penelitian.¹² Misalnya data atau informasi yang terkait dengan penelitian ini digali lebih dalam dari tiga sumber yaitu, masyarakat sekitar, tokoh masyarakat dan lembaga yang berkaitan dengan Dukuh Pesantren, Klambu, Grobogan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data melalui waktu yang berbeda. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹³

G. Teknik Analisis Data

Dengan menuliskan analisis data dalam penelitian, pada dasarnya peneliti mengungkapkan bagaimana langkah-langkah menyederhakan data yang dikumpulkan semakin menumpuk. Menyederhakan data sama halnya dengan mengubah tampilan data sehingga lebih mudah dipahami. Analisis data juga berarti prosedur memilih atau mengelompokan data yang sejenis baik menurut permasalahan penelitiannya maupun bagian-bagiannya.

Dengan ungkapan lain analisis data pada hakikatnya merupakan pemberitahuan peneliti kepada pembaca tentang apa saja yang hendak dilakukan terhadap data yang telah diperoleh dan telah dikumpulkan, kemudian sebagai cara yang nantinya bisa memudahkan peneliti dalam memberi penjelasan dan mencari interpretasi dari responden atau menarik kesimpulan.¹⁴

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

¹⁴ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 80.

Data akan dikumpulkan dan dianalisis setiap meninggalkan lapangan. Secara umum sebenarnya proses analisis data dimulai sejak peneliti menetapkan fokus penelitian, permasalahan dan lokasi penelitian, kemudian menjadi intensif ketika turun di lapangan.

Berdasarkan sejumlah teknik pengumpulan data dalam penelitian dan dari berbagai unit analisis data yang telah ditetapkan kriterianya, data peneliti dalam catatan lapangan akan dianalisis dengan cara melakukan penghalusan bahan empirik yang masih kasar ke dalam laporan lapangan dalam penelitian. Dengan rencana ini berarti peneliti mulai melakukan penyederhanakan dan menjadi beberapa unit informasi yang rinci tetapi sudah terfokus, dalam ungkapan asli responden sebagai penampakan perspektif emiknya.

Dengan demikian laporan penelitian yang detail (induksi) yaitu berupa data yang lebih mudah dipahami, dicarikan makna sehingga ditemukan pikiran-pikiran apa yang tersembunyi di balik cerita mereka (interpretasi) dan akhirnya dapat diciptakan suatu konsep (konseptualisasi).

Bila divisualkan maka catatan laporan lapangan tersebut akan mempunyai kolom-kolom seperti: kode, catatan lapangan, kategori, laporan lapangan, interpretasi dan konsep.

Pengumpulan data analisisnya akan berproses dari upaya memperoleh informasi tentang banyak hal yakni pertama, data pada lokasi yang terkait dalam permasalahan sebuah penelitian dan data yang langsung untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Dengan ungkapan lain peneliti akan menetapkan kriteria eksklusi-eksklusi data. Proses ini bisa disebut *sampling*, karena membuang yang kurang relevan dengan fokus penelitian dan memasukkan data yang relevan dalam penelitian untuk menjawab fokus permasalahan penelitian, yang kemudian dipergunakan untuk memperoleh data yang secara menyakinkan menopang terciptanya suatu konsep atau terbangunnya suatu pertanyaan teorik.

Proses tersebut akan berjalan dengan cara upaya kategorisasi atau konseptualisasi data yang terus digali dalam sebuah penelitian, sambil membandingkan dan mencari hubungan antar konsep sampai melahirkan hipotesis-hipotesis. Proses ini nanti akan bergerak tidak secara linier lagi, tetapi berputar secara interaktif antara satu konsep dengan konsep yang lain, atau antara

kategori satu dengan yang lain. Proses ini juga akan bergerak sejak awal pengumpulan data, bekerja secara simultan, semakin kimpleks atau rumit, tetapi sekaligus semakin mengarah pada proses munculnya hipotesis dan sampai pada titik tidak terdapat lagi informasi baru sehingga berkembang atau lahir tesis yang didukung oleh data sesuai tujuan penelitian.

Tindakan konfersi dalam sebuah penelitian merupakan sebagai kata kunci penelitian akan difokuskan kedalam konsep rasionalitas tindakan konversi. Konsep rasionalitas konversi dilacak dari data tentang ragam kesadararan, pertimbangan, pemikiran informan sehingga ditemukan ragam rasionalitas tertentu dalam melakukan tindakan konversi. Pada akhirnya diharapkan terciptanya konsep atau terbangunnya skripsi, tesis atau teori tentang rasionalitas tindakan konversi.¹⁵



¹⁵ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 78-80.